**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Pembangunan perumahan diarahkan untuk meningkatkan kualitas keluarga dan masyarakat serta menciptakan suasana kerukunan keluarga, yang merupakan sumber inspirasi penghuninya dan tempat yang di gunakan untuk berlindung dari gangguan iklim dan mahkluk hidup lainnya.

Kebutuhan hidup yang utama adalah tercukupnya sandang, pangan dan papan (rumah). Dengan demikian jelas bahwa kebutuhan pokok harus dipenuhi oleh semua orang. Tapi, kenyataanya tidak semua orang dapat memenuhinya, seperti rumah sehat yang di harapkan.

**Kebutuhan rumah yang semakin meningkat sedangkan penyediaan pemerintah tidak seimbang dengan permintaan masyarakat yang semakin tahun meningkat jumlahnya. Pemerintah hanya mampu menyediakan 10% dari kebutuhan masyarakat. Kebanyakan dari mereka yang tinggal di perumahan adalah golongan ekonomi menengah kebawah yang tidak memiliki lahan untuk membangun rumah (Farah, 2010**).

Dengan keterbatasan dana yang ada pemerintah hanya mampu membangun perumahan dengan bahan bangunan yang kurang memenuhi syarat rumah sehat, antara lain menggunakan asbes untuk bahan atap rumah.

Menurut Permenkes No. 829/Menkes/SK/VII/1999 menyatakan bahwa asbes tidak baik bila dilihat dari segi kesehatan dan lingkungan karena dapat menimbulkan resiko kesehatan, yang sering disebut dengan istilah *Sick Building Syndrome* artinya suatu gejala yang timbul dan mengakibatkan gangguan kesehatan akut bagi para penghuni di bangunan tersebut.Gangguan tersebut antara lain: sakit kepala, sakit mata, panas atau demam, gangguan pernafasan atau sesak nafas, batuk, bersin- bersin, dan iritasi kulit.

 Perumahan Giri Satria Permai tergolong perumahan type 18 dengan luas tanah per rumah 90 m2. Ukuran per rumah 6 x 3 m, dengan 2 buah kamar tidur yang berukuran 2 x 3 m, sehingga antara ruang tidak ada penyekat ruang yang jelas seperti ruang makan jadi satu dengan dapur,dan kamar mandi jadi satu dengan WC. Tetapi lambat laun perumahan ini mengalami renovasi antara lain: lantai yang semula plesteran menjadi keramik dan penambahan kamar dengan alasan jumlah anggota keluarga bertambah.

Di daerah Kabupaten Purworejo tepatnya di Desa Kaliwatu bumi, Kecamatan Butuh terdapat perumahan yang telah ada selama 10 tahun. Dalam perumahan tersebut terdapat 85 KK yang menempati 141 rumah. Hal ini, dikarenakan dalam 2 rumah terdapat 2 KK sejumlah 80 rumah, sedangkan 31 rumah dikontrakan. Perumahan Giri Satria Permai dibangun dengan konstruksi bangunan yang kurang memenuhi persyaratan rumah sehat, bahan atap dari asbes dan sebagian genteng,dinding dari batu bata, jendela kecil sehingga kurang terjadinya sirkulasi udara. Dari 141 rumah yang ada, peneliti mengambil sampel sebanyak 15 atap asbes dan 15 atap genteng, tanpa ada langit- langit.

Berdasarkan data Puskesmas Butuh yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2010 didapatkan data penyakit antara lain : sakit kepala 41, sakit mata 30, demam 53, gangguan pernafasan 160, batuk 150, bersin- bersin 160 dan iritasi 24.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2010 dari 10 responden yang diwawancarai 7 responden yang tinggal di Perumahan beratap asbes mengeluhkan sakit kepala, sakit mata, demam, gangguan pernafasan, batuk, bersin- bersin dan iritasi kulit. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan *Sick Building Syndrome* antara rumah beratap asbes dengan rumah beratap genteng di Perumahan Giri Satria Permai Kaliwatubumi, Butuh, Purworejo”.

1. **Rumusan masalah**

Dari latar belakang di atas dapat di ajukan pertanyaan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan *Sick Building Syndrome* antara rumah beratap asbes dengan rumah beratap genteng di Perumahan Giri Satria Permai, Kaliwatubumi, Butuh, Purworejo.

1. **Tujuan penelitian**
2. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan *Sick Building Syndrome* antara rumah beratap asbes dengan rumah beratap genteng di Perumahan Giri Satria Permai Kaliwatubumi, Butuh, Purworejo.

1. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui *Sick Building Syndrome* penghuni rumah beratap asbes Perumahan Giri Satria Permai Kaliwatubumi, Butuh, Purworejo.
2. Mengetahui *Sick Building Syndrome* penghuni rumah beratap genteng Perumahan Giri Satria Permai Kaliwatubumi, Butuh, Purworejo.

**D. Ruang lingkup**

Variabel bebas dan variabel terikat

1. Variabel bebas

 Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Rumah beratap asbes dan rumah beratap genteng .Dikarenakan bahan atap rumah berpengaruh terhadap kondisi kesehatan penghuni.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Sick Building Syndrome*.Di karenakan *Sick Building Syndrome* berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan bagi penghuni.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Giri Satria Permai. Kaliwatubumi, Butuh, Purworejo.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Mei- Juni 2010.

1. **Manfaat penelitian**
2. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan bagi masyarakat agar menggunakan genteng sebagai bahan bangunan atap rumah.

1. Bagi Ilmu pengetahuan

Sebagai masukan dan menambah ilmu pengetahuan bagi mereka yang memerlukan dan dapat memperkaya dunia ilmu pengetahuan.

1. Bagi Peneliti Lain

Sebagai masukan, menambah wawasan dan pengetahuan tentang membangun atap rumah yang memenuhi persyaratan kesehatan dan mengetahui jenis penyakit yang ditimbulkan akibat kesalahan pemilihan bahan atap rumah.